

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGUATAN PROFIL PANCASILA DI SMA DHARMAWANITA BOARDING SCHOOL-KEDIRI, JAWA TIMUR

Kunaenih^{1*}, Firdaus², Nadiah³, Muhammad Syahdan Fachrurrozy⁴, Sintia
Putri Pangestu⁵, Nisfe Jehan Apriani⁶

¹Universitas Islam Jakarta

*Email: kunaenihuid@gmail.com

²Universitas Islam Jakarta

Email : firdayaya@gmail.com

³Universitas Islam Jakarta

Email: nadiahdiyaa@gmail.com

⁴Universitas Islam Jakarta

Email: msyahdanf31@gmail.com

⁵Universitas Islam Jakarta

Email: sintiaputripangestu182@gmail.com

⁶Universitas Islam Jakarta

Email: nisfejehan34@gmail.com

ABSTRAK

Projek penguatan profile pelajar Pancasila merupakan salah satu projek yang diimplementasikan dalam kurikulum Merdeka yang pelaksanaannya berbeda pada setiap sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan profil pancasila di sekolah tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini didapat dari wawancara, observasi. Menggunakan instrumen wawancara, penelitian ini melakukan wawancara informan dari sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA Dharmawanita, Kediri-Jawa Timur belum diterapkan secara menyeluruh, melainkan baru diterapkan pada kelas 10 saja. Sedangkan kelas 11 dan 12 masih menerapkan Kurikulum 2013, dan melakukan kerjasama dengan Putra Sampoerna Foundation (PSF) sebagai konsultan pendidikan untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan di SMA Dharmawanita, Kediri-Jawa Timur yang membahas tentang kurikulum merdeka, pembelajaran kurikulum merdeka dan mempelajari tentang kegiatan P5. Kemudian, dalam pelaksanaannya SMA Dharmawanita membentuk tim dari beberapa guru yang menjadi penggerak untuk membuat proyek P5 dan modul ajar. Modul ajar Kurikulum Merdeka di SMA Dharmawanita ini dibuat dengan cara mengadopsi atau mengadaptasi dari contoh modul ajar yang sudah dibuat oleh kementerian dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Profil Pancasila*

ABSTRACT

The project to strengthen the profile of Pancasila students is one of the projects implemented in the Merdeka curriculum, the implementation of which is different in each school. This research aims to find out how the implementation of the independent curriculum strengthens the profile of Pancasila in the school. This

research method uses a descriptive qualitative approach. The results of this research were obtained from interviews and observations. Using interview instruments, this research conducted interviews with informants from schools consisting of school principals, teachers and students. Based on the results of this research, the implementation of the independent curriculum at SMA Dharma Wanita, Kediri, East Java has not been implemented comprehensively, but has only been implemented in grade 10. Meanwhile, grades 11 and 12 are still implementing the 2013 Curriculum, and are collaborating with the Putra Sampoerna Foundation (PSF) as an educational consultant to hold outreach and training at SMA Dharma Wanita, Kediri, East Java which discusses the independent curriculum, learning the independent curriculum and learning about P5 activities. Then, in its implementation, SMA Dharma Wanita formed a team of several teachers who were the driving force for creating the P5 project and teaching modules. The Independent Curriculum teaching module at SMA Dharma Wanita was created by adopting or adapting examples of teaching modules that have been created by the ministry and adapted to the school's capabilities.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Pancasila Profile*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan suatu lembaga sekolah. Karena dengan adanya kurikulum, pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif serta dapat tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berakhlak mulia, memiliki ilmu, kreatifitas yang tinggi, sehat, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan dapat bertanggung jawab.

Dengan tercapainya tujuan pendidikan Nasional tersebut, sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) akan menumbuhkan sifat jujur, karena merasa selalu diawasi oleh Tuhan dalam setiap kegiatannya. Dengan memiliki nilai agama yang kuat, sehingga peserta didik memiliki sifat kasih sayang, jujur, toleransi, saling menghargai dan menghormati, dan terjauh dari perilaku anarkis.

Sampai saat ini, di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini disebabkan oleh salah satu daripada faktor kemajuan IPTEK yang semakin berkembang pada zaman ini. Sehingga sistem pendidikan ikut mengalami perubahan atau perkembangan demi menyesuaikan perkembangan zaman pada saat itu. Perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing dari sekolah/satuan pendidikan (Amari, 2023)

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia memiliki kurikulum baru yang sedang dilaksanakan, yaitu kurikulum merdeka yang diusung oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia yaitu Bapak Nadiem Makarim. Meskipun pada kenyataannya, implementasi Kurikulum Merdeka belum dilaksanakan sepenuhnya oleh semua sekolah ataupun madrasah. Dikarenakan, adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek bahwasanya masih memberikan kelonggaran

kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2022). Jadi, dalam penerapan/implementasi Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan tenaga pendidikan dan guru pada sekolah/madrasah tersebut.

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menguatkan/memperdalam kompetensi/kemampuan yang dimilikinya. Guru pun diberi kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, karakteristik peserta didik untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila. Sehingga, Kurikulum Merdeka ini memiliki desain yang lebih optimal akan tetapi tetap menarik, menyenangkan dan tanpa memberikan tekanan kepada peserta didik.

Implementasi dari Kurikulum Merdeka adalah dengan adanya proyek yang disebut dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Profil pelajar pancasila adalah sebuah proyek atau profil karakter yang dimiliki oleh peserta didik untuk menguatkan nilai luhur pancasila, dengan memiliki enam ciri berikut: Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Sehingga, implementasi dalam kurikulum merdeka membuat peserta didik untuk mengasah soft skill yang dimilikinya. Dengan begitu, fokus dalam profil pancasila bukan hanya menanamkan karakter akan tetapi berfokus juga terhadap penanaman kemampuan peserta didik sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nadiem Makarim, bahwasanya Profil pelajar pancasila adalah hasil dari sistem pendidikan Indonesia yang melahirkan generasi yang memiliki kompetensi antara lain: kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Hamriani, 2023)

Dari hasil wawancara, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah khususnya di SMA Dharmawanita Boarding School, Kediri-Jawa Timur belum diterapkan sepenuhnya, melainkan baru diterapkan di kelas 10 saja. Dengan begitu, dalam penelitian ini mengambil sebuah judul tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pancasila di Sekolah SMA Dharmawanita Boarding School, Jawa Timur”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kurikulum Merdeka

Lahirnya kurikulum baru di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka pada saat masa peralihan pandemic covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pada tahun 2020, Pemerintah Indonesia yaitu Kemendikbud mensosialisasikan 4 episode dalam kebijakan merdeka belajar yang menjadi pegangan bagi semua pemangku kepentingan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi semua peserta didik yang ada di setiap sekolah sampai tingkat mahasiswa yang ada di setiap perguruan tinggi. Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 (K-13). (Saputra & Hadi, 2022).

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik dengan mengfokuskan terhadap materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka ini mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA. Dan akan di implementasikan secara menyeluruh atau serentak pada tahun 2024 setelah melakukan evaluasi kurikulum 2013. Inti dari

kurikulum merdeka ini adalah “merdeka belajar” yaitu sebuah konsep yang dibuat agar siswa dapat mendalami minat dan bakatnya masing-masing.

Dalam dunia pendidikan, kata “Merdeka Belajar” atau “Kurikulum Merdeka” resmi diluncurkan sebagai cara untuk menanggulangi krisis pembelajaran. Dalam sudut pandang pelajar, merdeka belajar adalah suatu pembelajaran yang diatur oleh pelajar. Pelajarliah yang menentukan tujuan, cara, dan penilaian belajarnya. Dan dari sudut pandang pengajar, merdeka belajar adalah pembelajaran yang melibatkan murid dalam penentuan tujuan, memberi pilihan cara, dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, guru dan siswa memiliki kebebasan untuk berinovasi dalam pembelajaran yang mandiri dan kreatif, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, seorang guru diharapkan mampu menjadi penggerak yang dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Karena setiap siswa memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda. Dan konsep dalam kurikulum merdeka adalah suatu pembelajaran yang berbasis proyek dengan tujuan untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila (Putri & Arsanti, 2022).

Kurikulum merdeka belajar memiliki dasar hukum yaitu yang terdapat di dalam Surat Keputusan (SK) Kemendikbudristek No.56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Di dalam SK ini terdapat 16 point utama. Salah satu isi dari SK tersebut terdapat tentang kurikulum yang disederhanakan pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam struktur kurikulum ini dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P-5). Pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan, yaitu menganjurkan agar sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar supaya siswa tidak terbebani dalam proses pembelajaran. Dan, tujuan dari merdeka belajar ini ialah mengarahkan siswa agar menguasai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Sahnan & Wibowo, 2023).

2.2 Profil Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah kompetensi pelajar yang mempunyai pola pikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang terdapat pada pancasila dan menjunjung tinggi toleransi demi terjalannya persatuan dan kesatuan bangsa dan kesatuan dunia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar.

Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama. Karena profil pelajar di desain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, yaitu peserta didik dengan memiliki kompetensi yang seperti apa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia (Pusmendik, 2021).

Profil pelajar pancasila adalah sebuah proyek yang dibuat sesuai dengan tujuan pemerintah, yaitu membentuk dan menanamkan kompetensi dan karakter yang dimiliki pada peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan

di Indonesia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor isu atau topik penting yang ada di sekitar lingkungannya untuk dijadikan tema proyek yang sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajar di masing-masing sekolah. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022. P5 ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Pada pelaksanaan kegiatan P5 disebut sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam pelaksanaan P5 ini dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Karena dengan adanya kegiatan P5 di sekolah dapat memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik (Nafaridah et al., 2023).

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan yang diusung oleh Kemendikbud agar dilaksanakan di setiap sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka di sekolah dilakukan dalam pembelajaran intrakurikuler, proyek profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler. Jadi, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tidak hanya menerapkan kemampuan kognitif peserta didik saja, tetapi menerapkan sikap, perilaku dan perbuatan yang sesuai dengan sikap warga Indonesia dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kandungan Pancasila.

Dalam kegiatan pelaksanaan P5, diperlukan kerjasama antara peserta didik, guru, dan orangtua siswa yaitu sama-sama harus memahami mengenai profil pelajar pancasila dan segala sesuatunya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka khususnya dalam proyek P5. Agar tercapainya tujuan dari Profil Pelajar Pancasila yang menciptakan peserta didik dapat berfikir kritis, mandiri, kreatif, mempunyai sikap gotong royong, mempunyai sikap kebhinekaan global, serta berakhlak mulia yang dimana nilai-nilai inilah terdapat pada nilai-nilai luhur Pancasila (Rohmah et al., 2023).

3. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menyeluruh tentang implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan profil pancasila. Sedangkan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung melalui beberapa langkah, yaitu: a) membuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan. b) reduksi data, peneliti mengolah data hasil observasi wawancara dengan cara meringkas untuk mendapatkan informasi dasar. c) membuat kesimpulan, yaitu peneliti mendapatkan informasi yang dikumpulkan dari catatan untuk memverifikasinya.

4. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 5 subjek di SMA Dharmawanita yang terdiri dari Wakil Bidang Kurikulum, 2 guru dan 2 perwakilan peserta didik kelas 10, ditemukan bahwa SMA Dharmawanita yang berada di wilayah Kediri-Jawa Timur ini adalah salah satu sekolah yang berbasis Boarding School untuk kelas 10 dan memberikan beasiswa penuh untuk warga Kediri yang memiliki tingkat ekonomi ke bawah karena tujuan dari sekolah ini

adalah untuk memutus rantai kemiskinan dengan melalui jalur pendidikan. Dalam penerapan kegiatan belajar mengajar di SMA Dharmawanita, Kediri-Jawa Timur ini memakai 2 kurikulum, yaitu menggunakan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Dharmawanita belum diterapkan secara merata, pertama kali kurikulum merdeka diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas 10 dan kelas 11-12 masih menggunakan kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini salah satunya untuk membuat proyek atau yang disebut juga dengan P5 dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik di SMA Dharmawanita untuk mempelajari isu-isu penting yang ada di sekitar. Sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan desain perencanaan, sistem perencanaan dan tahapan perencanaan yang tepat. Sehingga, dalam tahapan yang dilakukan pihak SMA Dharmawanita untuk memulai kurikulum merdeka yaitu melakukan kerjasama dengan Putra Sampoerna Foundation (PSF) sebagai konsultan pendidikan untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan di SMA Dharmawanita, Kediri-Jawa Timur yang membahas tentang kurikulum merdeka, pembelajaran kurikulum merdeka dan mempelajari tentang kegiatan P5. Kemudian, dalam pelaksanaannya SMA Dharmawanita membentuk tim dari beberapa guru yang menjadi penggerak untuk membuat proyek P5 dan modul ajar. Modul ajar Kurikulum Merdeka di SMA Dharmawanita ini dibuat dengan cara mengadopsi atau mengadaptasi dari contoh modul ajar yang sudah dibuat oleh kementerian dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Dharmawanita khususnya di kelas 10, direncanakan membuat 3 tema proyek, yaitu: suara demokrasi, bangun jiwa raga dan kearifan lokal dan yang telah dilaksanakan dalam proyek P5 di sekolah ini, baru 2 tema, yaitu: suara demokrasi dan bangun jiwa raga. Dalam Pelaksanaan proyek di SMA Dharmawanita ini menggunakan sistem blok yaitu dalam 1 minggu *full* kegiatan pembelajaran diperuntukan untuk melaksanakan proyek P5. Sedangkan, untuk tema ke-3 yaitu kearifan lokal, Insya Allah akan dilaksanakan di bulan Ramadhan dengan tujuan untuk menyikapi perbedaan dari masing-masing budaya daerah di Indonesia.

Dalam pelaksanaan P5 dan Kurikulum di SMA Dharmawanita ini terdapat kendala, diantaranya: pihak guru masih mempelajari dan memperdalam kurikulum merdeka dikarenakan kurikulum ini masih sangat baru, sehingga guru-gurunya pun masih kurang paham dalam pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Penerapan pada model kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru belum maksimal.

Dalam upaya melakukan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Dharmawanita, Kediri-Jawa Timur, pihak sekolah melakukan diskusi di forum musyawarah guru tingkat sekolah untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah, melakukan observasi kepada guru yang sedang mengajar sehingga guru yang di observasi dan yang melakukan observasi mendapatkan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya evaluasi ini, penerapan Kurikulum Merdeka baik pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila, pihak guru dan sekolah mengetahui kekurangannya sehingga akan terus memperbaiki penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan P5 di SMA Dharmawanita, Kediri-Jawa Timur, sudah berjalan cukup baik, terlihat dari 3 tema yang dibuat dan direncanakan sudah terlaksana 2 tema meskipun belum terlaksana semuanya dan dari tema tersebut masih ditentukan dan dicari permasalahannya oleh pihak guru ataupun sekolah. Karena pada dasarnya penerapan pada Kurikulum Merdeka ini yaitu pembelajaran yang dilakukan dari siswa untuk siswa dan guru hanyalah sebagai fasilitator. Akan tetapi, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terutama dalam menentukan tema kegiatan P5 di sekolah ini guru yang masih mencari dan menentukan masalah kemudian dijadikan sebuah tema dan diterapkan atau dilaksanakan oleh peserta didik kelas 10 di SMA Dharmawanita.

5. KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dharmawanita, Kediri-Jawa Timur, menunjukkan upaya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mempelajari isu-isu penting di sekitar mereka melalui proyek P5, meskipun masih terdapat kendala dalam penerapannya. Isi kesimpulan ditulis Times New Roman 12. Kesimpulan merupakan ikhtisar dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan bukan merupakan ringkasan dari hasil pembahasan yang mengacu pada terori tertentu, tetapi hasil dari analisis/ uji korelasi data yang dibahas.

Dari hasil wawancara dengan subjek di SMA Dharmawanita, Kediri-Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan P5 sudah berjalan baik dengan 2 tema dari 3 tema yang direncanakan telah dilaksanakan. Guru masih mempelajari Kurikulum Merdeka, namun evaluasi terus dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amari, R. O. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah*. 05, 31–41.
- Hamriani, S. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 108–118. [http://repository.unissula.ac.id/28683/1/Pendidikan Guru Sekolah Dasar %28PGSD%29_34301900037_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/28683/1/Pendidikan%20PGSD%29_34301900037_fullpdf.pdf)
- Fauziyah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. “Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.
- Nafaridah, T., Ahmad, A., Maulidia, L., Ratumbusang, M., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional PROSPEK II, Prospek II*, 84–97.
- Pusmendik. (2021). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan

- Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung, November*, 21–26. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>
- Rohmah, K., Sawiji, H., & Susilowati, T. (2023). Pendidikan Karakter melalui Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Jenjang SMK. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(6), 534–543. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i6.73447>
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>